

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra berhubungan erat dengan masyarakatnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan munculnya berbagai hasil karya sastra yang mengangkat tentang kehidupan dan kenyataan sosial dalam masyarakat. Seiring perkembangan manusia, telah banyak bermunculan pengarang-pengarang baru yang menceritakan sastra secara kreatif sehingga dapat dinikmati oleh khalayak. Hal tersebut dikarenakan pengarang sastra memahami bahwa sastra merupakan bagian dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia itu sendiri.

Sastra adalah sebuah bentuk dan hasil karya seni yang dikreasikan dengan manusia beserta kehidupannya sebagai objek dan bahasa sebagai medianya. Bahasa sebagai media penyampaian dalam karya sastra memiliki makna yang tersirat dan memiliki nilai estetik. Oleh karena itu, penulis atau pengarang harus mampu mengolah bahasa secara cermat agar dapat dinikmati oleh pembaca. Semi (1993: 8) berpendapat bahwa sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Sastra juga dimaknai sebagai karya fiksi yang sifatnya imajinatif karena dapat mentransformasikan kenyataan ke dalam teks. Sastra menyajikan dunia dalam kata, yang bukan dunia sesungguhnya, tetapi dunia yang mungkin ada.

Karya sastra sebagai karya imajiner menawarkan berbagai permasalahan manusia dan realitas di lingkungannya. Pengarang mengkhayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoto, 2007: 1). Kejadian-kejadian langsung atau tidak langsung yang dialami oleh pengarang mempengaruhi kemungkinan-kemungkinan yang banyak muncul dalam dunia fiksi. Jadi, melalui dunia

fiksi itulah pengarang mengharapkan pembaca mampu mengetahui ide, pesan, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Karya sastra tidak dapat begitu saja dilepaskan dari peran seorang pengarang. Pencipta karya sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat yang mencurahkan masalah kehidupan masyarakat maupun masalah pribadi mereka sebagai objek dengan imbuhan imajinasi. Kehidupan nyata pada umumnya seputar hubungan antarmanusia, antarmasyarakat dan antarperistiwa. Berbagai peristiwa yang terjadi banyak dimunculkan sebagai ide awal menulis karya sastra, karena ide awal karya sastra dapat muncul menjadi penggambaran dari kehidupan seseorang atau masyarakat.

Salah satu jenis atau genre karya sastra adalah novel. Nurgiantoro (2007: 3) mengemukakan sebagai karya sastra, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Sebuah novel kurang lebih menceritakan permasalahan kehidupan manusia, lengkap dengan kehidupan sosial dan budaya seperti yang terdapat pada novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie. Menurut peneliti, novel ini memiliki kelebihan-kelebihan yang layak untuk dibahas. Novel ini menceritakan kehidupan sosial dan kultural masyarakat kaum penambang pasir serta watak manusia dalam hubungannya dengan masyarakat.

Pengarang menampilkan kehidupan desa Ngurawan merupakan masyarakat yang hanya memiliki penghasilan dari menambang. Menjadi buruh pemecah batu dan menambangkan pasir di sungai merupakan satu-satunya sumber penghidupan masyarakat Ngurawan. Penghasilan sebagai buruh dan menambang di bantaran sungai sangat kecil dan hanya cukup guna kebutuhan sehari-hari. Kehidupan buruh pemecah batu yang terlanjur nyaman dengan apa yang sudah ada, justru mulai merasa terusik dengan kedatangan warga pendatang yang sebenarnya coba ingin membawa perkembangan. Masyarakat Ngurawa seolah tertutup dengan segala usaha pengembangan bagi mereka sendiri, mereka berpasrah dengan kondisi ekonomi yang ada, menolak perkembangan pendidikan, menolak perbaikan lingkungan di sekitar

mereka sendiri. Hematnya, masyarakat Ngurawan masih tertutup akan hal-hal yang bersifat pembaruan.

Bagi masyarakat Ngurawan, semua hal yang sudah ada dan telah berjalan sesuai dengan alirannya tidak perlu ada perkembangan apapun – bahkan yang bertujuan positif – membuat mereka kian tertinggal jika ditinjau dari berbagai bidang. Masalah tersebut merupakan masalah sosial yang telah terjadi di tengah masyarakat Ngurawan selama turun-temurun dari para leluhurnya. Soelaeman (1998: 5) Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan kebudayaan, sifat kependudukannya, dan keadaan lingkungan alamnya .

Mendalami karya sastra yang berkaitan dengan pola hidup masyarakat perlu adanya pendekatan kemasyarakatan yang diharapkan mampu menggali lebih dalam dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, salah satunya dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra pada dasarnya merupakan suatu pendekatan yang berusaha mengungkapkan bahwa karya sastra kemunculannya dari masyarakat dan ada untuk masyarakat. Welles dan Warren (2014 :110) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra jelas merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat *literature is an expression of society*, artinya sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat.

Karya sastra lahir berdasar pengalaman yang dialami atau disaksikan dan dirasakan oleh pengarang dalam lingkungan masyarakat, di mana pengarang mungkin merupakan bagian dari masyarakat itu. Ratna (2003: 3) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Oleh karena itu penggunaan pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini diharapkan mampu memaparkan masalah sosial yang terkandung di dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie. Novel *Kubah di Atas Pasir* yang dikaji dengan sosiologi sastra yang berusaha memaparkan masalah-masalah sosial

dalam novel. Analisis masalah sosial tersebut akan berguna sebagai stimulus pemahaman sikap dan nilai sosial bagi masyarakat terutama untuk murid di sekolah menengah atas (SMA). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Latif bahwa pendidikan karakter menggarap berbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan pengembangan karakter (Latif, 2009: 20). Oleh karena itu, analisis masalah sosial yang diungkap dalam novel *Kubah di Atas Pasir* diharapkan mampu memberikan pandangan akan pendidikan moral dan pengembangan karakter di tengah masyarakat bagi siswa menengah atas.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah unsur-unsur struktural yang meliputi tema, alur, tokoh, dan setting. Selain itu, membahas pula hanya pada masalah sosial yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie serta implementasinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. Berpijak pada uraian di atas untuk mengetahui lebih banyak mengenai masalah sosial yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir*, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Masalah Sosial dalam Novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Dalam Pembelajaran di SMA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie?
2. Bagaimanakah analisis masalah sosial dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie berdasarkan pendekatan sosiologi sastra?
3. Bagaimana pengimplementasian hasil penelitian masalah sosial dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie pada pembelajaran di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. memaparkan struktur yang membangun novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie.
2. memaparkan analisis masalah sosial dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie dengan pendekatan sosiologi sastra.
3. memaparkan pengimplementasian hasil penelitian masalah sosial dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie pada pembelajaran di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan tinjauan sosiologi sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkap novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain

 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang analisis masalah sosial.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang permasalahan sosial.

- c. Melalui pemahaman mengenai masalah sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fananie.